

## **PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN GALLERY WALK**

Purwaningsih<sup>1</sup>, Sudarmiani<sup>2</sup>, Yudi Hartono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan IPS Universitas PGRI Madiun

<sup>1</sup>purwaningsihwijoyo26@gmail.com, <sup>2</sup>[aniwidjiati@unipma.ac.id](mailto:aniwidjiati@unipma.ac.id),

<sup>3</sup>[yudihartono@unipma.ac.id](mailto:yudihartono@unipma.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effectiveness of implementing Project Based Learning (PjBL) combined with the Gallery Walk technique in improving critical thinking skills and Social Studies (IPS) learning outcomes among students of class IXE at SMP Negeri 1 Madiun (n = 32). Using a Classroom Action Research design based on the Kemmis & McTaggart model with two cycles, the study collected data through observations using a critical thinking rubric, HOTS-based learning outcome tests, in-depth interviews, and documentation of student products such as posters and infographics. Quantitative results show an increase in the class mean score from 72.38 in Cycle I to 79.75 in Cycle II, while the classical mastery rate rose from 31.25% to 87.50%; statistical analysis indicated a significant difference ( $p < 0.001$ ) with a large effect size. Qualitative findings corroborate the quantitative results, indicating that the Gallery Walk strengthened peer-feedback mechanisms, encouraged product revision, and increased student participation and cognitive engagement. In conclusion, the combination of PjBL and Gallery Walk is effective in enhancing critical thinking and IPS learning outcomes, although strengthening self-regulation and providing targeted remediation are needed to ensure that improvements are experienced more evenly across all students.*

*Keywords: Project Based Learning; Gallery Walk; critical thinking*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas penerapan Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan teknik Gallery Walk dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IXE SMP Negeri 1 Madiun (n = 32). Menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & McTaggart dengan dua siklus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi menggunakan rubrik berpikir kritis, tes hasil belajar berbasis HOTS, wawancara mendalam, serta dokumentasi produk siswa seperti poster dan infografis. Hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan rata-rata skor kelas dari 72,38 pada Siklus I menjadi 79,75 pada Siklus II, sementara ketuntasan klasikal naik dari 31,25% menjadi 87,50%; uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan dengan  $p < 0,001$  dan ukuran efek besar. Temuan kualitatif memperkuat hasil kuantitatif, mengindikasikan bahwa Gallery Walk memperkuat

mekanisme umpan balik sejawat, mendorong revisi produk, dan meningkatkan partisipasi serta keterlibatan kognitif siswa. Kesimpulannya, kombinasi PjBL dan Gallery Walk efektif meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar IPS, namun diperlukan penguatan aspek regulasi diri dan remedi terfokus agar peningkatan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh siswa.

Kata Kunci: Project Based Learning; Gallery Walk; berpikir kritis

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan abad ke-21 menuntut penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi, terutama berpikir kritis, sebagai kompetensi inti untuk menghadapi kompleksitas sosial dan global. Berpikir kritis memungkinkan siswa menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan merumuskan solusi berdasarkan bukti yang valid, sehingga menjadi prasyarat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bersifat interdisipliner (Haryono, 2019). Selain itu, tujuan pendidikan nasional menekankan pengembangan potensi siswa agar cakap, kreatif, dan mandiri, sehingga strategi pembelajaran harus mengarah pada pembentukan kompetensi tersebut (Undang-Undang RI No. 20/2003).

Konteks pembelajaran IPS menuntut pendekatan yang lebih aktif

dan kontekstual karena materi IPS tidak hanya faktual tetapi juga menuntut kemampuan analitis terhadap fenomena sosial, politik, dan ekonomi. Model pembelajaran konvensional seperti ceramah cenderung menghasilkan pemahaman dangkal dan membatasi kesempatan siswa untuk berlatih berpikir tingkat tinggi; oleh karena itu diperlukan model yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan (Kemendikbud, 2016). Project Based Learning (PjBL) muncul sebagai pendekatan yang relevan karena menuntut siswa merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proyek autentik yang menghubungkan konsep akademik dengan konteks nyata (Bell, 2010; Larmer, Mergendoller, & Boss, 2015).

Meskipun PjBL memiliki potensi besar, efektivitasnya dapat diperkuat melalui teknik presentasi dan umpan

balik yang sistematis. Teknik Gallery Walk, yang memfasilitasi pameran hasil karya dan umpan balik sejawat, menawarkan mekanisme untuk meningkatkan interaksi, apresiasi kritis, dan revisi produk berdasarkan masukan teman sebaya (Francek, 2006; Beckman & Groh, 2019). Integrasi PjBL dan Gallery Walk memungkinkan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada produk akhir tetapi juga pada proses berpikir kritis, mulai dari interpretasi data, analisis bukti, hingga penyusunan argumen dan refleksi diri, sehingga mendukung perkembangan dimensi kognitif dan disposisional berpikir kritis (Facione, 2015; Paul & Elder, 2014).

Hasil studi pendahuluan di kelas IX SMP Negeri 1 Madiun menunjukkan rendahnya keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa, dengan mayoritas masih berada pada level ingatan dan pemahaman dasar serta ketuntasan belajar di bawah KKM. Kondisi ini mengindikasikan kebutuhan intervensi yang bersifat siklikal dan kontekstual, sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dipilih sebagai desain yang memungkinkan

guru melakukan perbaikan berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2014; Sagala & Suryaman, 2017). PTK memberi ruang bagi peneliti-pendidik untuk menyesuaikan strategi, scaffolding, dan instrumen penilaian sesuai dinamika kelas sehingga intervensi menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan kajian teori dan temuan awal, penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa penerapan PjBL yang dipadukan dengan Gallery Walk akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPS. Penelitian ini juga menempatkan penilaian formatif—termasuk rubrik berpikir kritis dan tes berbasis HOTS, sebagai alat utama untuk mengukur perubahan proses dan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan menguji efektivitas intervensi, tetapi juga mendokumentasikan mekanisme perubahan (peer feedback, revisi produk, dan peningkatan partisipasi) yang mendasari peningkatan kompetensi berpikir kritis siswa (Duron, Limbach, & Waugh, 2006;

Larmer et al., 2015). Rumusan masalah : Apakah penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Gallery Walk* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 1 Madiun?.

## **B. Metode Penelitian**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif reflektif dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut model Kemmis & McTaggart. Desain PTK dipilih karena sifatnya siklikal (perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi) sehingga memungkinkan guru-peneliti melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan data lapangan. Rencana awal meliputi dua siklus tindakan; setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan (masing-masing 2 × 40 menit), dengan kemungkinan penambahan siklus jika indikator keberhasilan belum tercapai.

### **Subjek Penelitian**

Subjek utama adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Madiun pada semester ganjil 2025/2026 sebanyak 32 orang (purposive sampling).

Kriteria pemilihan: kelas menunjukkan keragaman kemampuan akademik relatif merata, guru IPS bersedia menjadi kolaborator, dan observasi awal menunjukkan kebutuhan peningkatan berpikir kritis. Subjek pendukung meliputi guru IPS sebagai kolaborator yang membantu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menerapkan triangulasi teknik: observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi.

- Observasi: Lembar observasi aktivitas siswa dan rubrik berpikir kritis (skala 1–4) berdasarkan enam komponen Facione: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Observasi dilakukan peneliti bersama guru kolaborator untuk meningkatkan objektivitas.
- Tes hasil belajar: Pre-test dan post-test berbentuk soal objektif pilihan ganda (4 opsi) dan beberapa soal uraian berlevel HOTS (C4–C6). Kisi-kisi disusun sesuai KD IPS (mis. KD 3.4) dan

tiap butir diberi skor 1 (benar) atau 0 (salah).

- Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dengan guru kolaborator dan beberapa siswa terpilih untuk menggali persepsi, kendala, dan pengalaman selama penerapan PjBL + Gallery Walk.
- Dokumentasi: Foto/video kegiatan, produk siswa (poster, infografis, laporan), catatan lapangan, dan lembar refleksi individu/kelompok.

#### **Prosedur Penelitian (Tahapan PTK)**

1. Pendahuluan: Observasi awal kelas, wawancara guru, dan studi dokumentasi hasil belajar sebelumnya untuk mengidentifikasi masalah.
2. Perencanaan (Planning): Menyusun RPP PjBL + Gallery Walk, modul bahan ajar, LKPD proyek, rubrik penilaian berpikir kritis, kisi-kisi soal, lembar observasi, dan panduan Gallery Walk. Koordinasi dengan guru kolaborator untuk pembagian peran.
3. Pelaksanaan Tindakan (Acting): Implementasi sintaks PjBL (orientasi, perumusan essential question, perencanaan proyek, pengumpulan data, pembuatan

produk) dan sesi Gallery Walk untuk presentasi dan peer feedback. Setiap siklus dilaksanakan pada dua pertemuan.

4. Observasi (Observing): Pengumpulan data proses dan hasil selama pelaksanaan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Observasi mencatat partisipasi, interaksi, indikator berpikir kritis, serta dokumentasi produk.
5. Refleksi (Reflecting): Analisis bersama guru kolaborator terhadap data observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi untuk merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

- Validitas isi: Instrumen (kisi-kisi, butir soal, rubrik) diuji melalui *expert judgement* oleh pakar pendidikan IPS dan assessment; butir yang tidak memenuhi kriteria direvisi.
- Reliabilitas tes: Dilakukan uji coba pada sampel kecil untuk analisis butir (indeks kesukaran, diskriminasi, analisis distractor) dan perhitungan KR-20 atau Cronbach's alpha; ambang

reliabilitas minimal  $\alpha \geq 0,70$ . Butir bermasalah direvisi dan diuji ulang.

- Reliabilitas rubrik: Dilakukan pelatihan penilai dan kalibrasi; konsistensi antar-penilai dianalisis menggunakan Cohen's kappa atau Intraclass Correlation Coefficient (ICC); jika nilai  $< 0,75$  dilakukan pelatihan ulang dan penyelarasan deskriptor.
- Triangulasi dan member checking: Hasil kualitatif (wawancara, catatan lapangan) dikonfirmasi melalui member checking untuk memastikan interpretasi sesuai makna partisipan. Semua bukti disimpan dalam audit trail (transkrip, lembar observasi, versi instrumen).

### **Analisis Data**

- Data kuantitatif: Nilai pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif (mean, persentase ketuntasan) dan inferensial menggunakan uji berpasangan untuk menguji signifikansi perubahan antar-siklus; perhitungan Cohen's d dan NGain digunakan untuk menilai ukuran efek dan besaran peningkatan. Analisis butir soal (p, r) dan

reliabilitas (KR-20/Cronbach) dilaporkan.

- Data kualitatif: Hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola perubahan proses pembelajaran berupa peer feedback, revisi produk, dan partisipasi. Temuan kualitatif digunakan untuk memperkaya dan menjelaskan hasil kuantitatif.
- Integrasi data: Pendekatan mixed-methods integratif digunakan untuk menggabungkan bukti kuantitatif dan kualitatif sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai efektivitas PjBL + Gallery Walk.

### **Indikator Keberhasilan**

- Aspek non-test (proses): Peningkatan keaktifan belajar minimal dari 25% menjadi  $\geq 80\%$  partisipasi aktif; pelaksanaan sintaks PjBL + Gallery Walk  $\geq 85\%$  sesuai RPP; penurunan miskonsepsi minimal 50%.
- Aspek test (hasil): Rata-rata skor kelas meningkat dari  $< \text{KKM}$  menjadi  $\geq 80$ ; ketuntasan klasikal meningkat menjadi  $\geq 85\%$ ; peningkatan kualitas jawaban

analitis dan evaluatif pada soal HOTS.

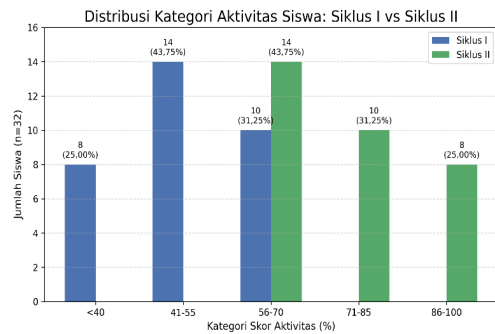
### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Partisipasi dan aktivitas kelas, terjadi pergeseran partisipasi dari mayoritas rendah–sedang pada Siklus I menjadi cukup–sangat tinggi pada Siklus II setelah perbaikan scaffolding, pembagian peran, dan contoh produk. dapat dilihat pada Tabel1, dan Gambar 1 berikut.

**Tabel 1. Aktivitas Siswa siklus I dan II**

skor aktivitas	Siklus I	Siklus II
< 40	8; 25,00%	0; 0,00%
41–55	14; 43,75%	0; 0,00%
56–70	10; 31,25%	14; 43,75%
71–85	0; 0,00%	10; 31,25%
86–100	0; 0,00%	8; 25,00%

Pada Siklus I terdapat 25% siswa sangat pasif (<40%) dan tidak ada siswa pada kategori tinggi; pada Siklus II tidak ada siswa sangat pasif dan 56,25% siswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi (71–100%). Perbaikan teknis (pembagian peran, contoh produk, scaffolding) berkorelasi dengan peningkatan partisipasi.



**Gambar 1. Distribusi aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II**

### Perkembangan aspek berpikir kritis (observasi rubrik)

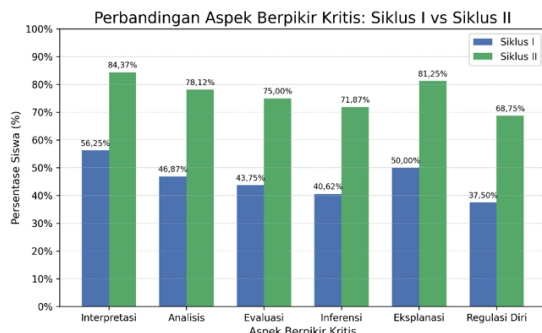
Semua dimensi rubrik berpikir kritis meningkat antara Siklus I dan Siklus II; regulasi diri meningkat tetapi masih relatif paling rendah. Dapat dilihat pada tabel 2, dan gambar 2 berikut.

**Tabel 3. Aspek Berpikir Kritis Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Siklus I		Siklus I	
	Siswa	%	Siswa	%
Interpretasi	18	56,25	27	84,37
Analisis	15	46,87	25	78,12
Evaluasi	14	43,75	24	75,00
Inferensi	13	40,62	23	71,87
Eksplanasi	16	50,00	26	81,25
Regulasi Diri	12	37,50	22	68,75

Peningkatan terbesar terlihat pada interpretasi, eksplanasi, dan analisis, yang berkaitan langsung dengan aktivitas proyek dan presentasi.

Regulasi diri meningkat substansial namun tetap memerlukan intervensi metakognitif lebih intensif melalui jurnal refleksi, dan self-assessment, dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 2. Perbandingan aspek berpikir kritis Siklus I dan Siklus II

### Hasil belajar (tes pre/post)

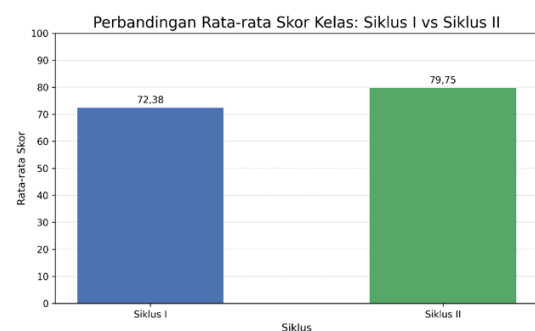
Rata-rata skor dan ketuntasan klasikal meningkat signifikan; analisis inferensial mendukung efektivitas intervensi. Dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 4 berikut.

Tabel 4. Ringkasan Nilai Siswa pada Siklus I

Atribut	Siklus I	Siklus II
Rata-rata skor	72,38	79,75
Tuntas ( $\geq 75$ )	10 siswa; 31,25%	28 siswa; 87,50%
Belum tuntas ( $< 75$ )	22 siswa; 68,75%	4 siswa; 12,50%

Uji berpasangan menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pre dan post ( $p < 0,001$ ). Ukuran efek

Cohen's  $d \approx 1,16$  (besar), menandakan intervensi berdampak kuat pada rata-rata kelas. N-Gain kelas  $\approx 0,26$  (kategori rendah-sedang), mengindikasikan variasi individual: beberapa siswa mengalami lonjakan besar sementara sebagian kecil masih memerlukan remedi



Gambar 4. Perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II

## D. Pembahasan

### Efektivitas PjBL dan Gallery Walk

Data kuantitatif dan kualitatif konsisten menunjukkan bahwa integrasi PjBL dan Gallery Walk efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPS. Mekanisme perubahan yang terlihat meliputi: autentisitas tugas yang meningkatkan keterlibatan kognitif; struktur proyek yang memaksa penggunaan strategi berpikir tingkat tinggi; dan forum Gallery Walk yang menyediakan umpan balik sejawat serta kesempatan revisi.



### **Aspek yang paling meningkat**

Interpretasi, eksplanasi, dan analisis menunjukkan peningkatan paling tajam. Hal ini dapat dijelaskan karena tugas proyek menuntut pengumpulan dan interpretasi data lapangan serta penyusunan argumen yang dipresentasikan secara visual dan verbal, sehingga latihan berulang pada keterampilan tersebut lebih intensif

### **Keterbatasan dan tantangan**

- **Regulasi diri** meskipun meningkat, masih relatif paling rendah dibanding aspek lain; ini menunjukkan perlunya intervensi metakognitif (jurnal refleksi, checklist revisi, sesi self-assessment).
- **Generalisabilitas** terbatas karena studi hanya melibatkan satu kelas ( $n = 32$ ) dan durasi intervensi relatif singkat (dua siklus).
- **Instrumen:** perlu pelaporan lebih rinci mengenai analisis butir soal dan reliabilitas instrumen (KR-20/Cronbach's alpha) serta inter-rater reliability rubrik untuk memperkuat klaim.

### **Implikasi praktis**

- Guru dapat mengadopsi sintaks PjBL dan Gallery Walk dalam RPP IPS untuk meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis.
- Perlu penambahan modul regulasi diri dan strategi diferensiasi untuk siswa yang belum tuntas.

Sekolah perlu mendukung fasilitas (ruang pameran, bahan cetak, proyektor) dan pelatihan guru terkait rubrik penilaian autentik.

### **E. Kesimpulan**

Penerapan PjBL dengan metode Gallery Walk terbukti efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 1 Madiun. Bukti empiris menunjukkan kenaikan rata-rata kelas dari 72,38 menjadi 79,75, serta peningkatan ketuntasan klasikal dari 31,25% menjadi 87,50%, yang mengindikasikan perubahan positif baik pada level rata-rata maupun proporsi siswa yang mencapai KKM.

#### **1. Perbaikan aspek berpikir kritis**

Semua aspek berpikir kritis yang diamati (interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, regulasi diri) menunjukkan peningkatan pada Siklus II dibanding Siklus I. Peningkatan

paling menonjol terjadi pada aspek analisis dan eksplanasi, sedangkan regulasi diri tetap relatif paling rendah sehingga memerlukan intervensi tambahan.

2. Hubungan antara metode dan hasil belajar
- Data menunjukkan bahwa kombinasi PjBL dan Gallery Walk tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan kemampuan siswa menjelaskan serta mempertahankan argumen. Perubahan distribusi nilai (lebih banyak siswa berpindah ke kategori menengah-tinggi) mendukung klaim bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexie, S. (2019). *The business of fancydancing: Stories and poems*. Brooklyn, NY: Hang Loose Press.
- Bell, S. (2010). *Project-based learning for the 21st century: Skills for the future*. Journal of Educational Practice, 5(2), 22–35.
- Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. Alexandria, VA: ASCD.
- Duron, R., Limbach, B., & Waugh, W. (2006). *Critical thinking framework for any discipline*. International Journal of Teaching and Learning in Higher Education, 17(2), 160–166.
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Millbrae, CA: Insight Assessment.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan implementasi Project Based Learning*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project based learning*. Alexandria, VA: ASCD.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Ruspeniati, R., & Sudarmiani, S. (2025). Improving Student Learning Outcomes and Creativity through Project-Based Differentiated Learning. *Jurnal Paradigma*, 17(2), 136-149.
- Sagala, S., & Suryaman, M. (2017). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarmiani, S. (2020). The Effectiveness of the Learning Strategy of Thinking Ability Improvement (SPPKB) to Enhance Students' Higher Order Thinking Skill (HOTS) in Economics Learning at SMA 1 Kawedanan Magetan. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(8).

Wulandari, A. E., & Handini, O. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Peserta Didik. *Jurnal Serambi Ilmu*, 26(1), 114-124.